

**INTERPRETASI TEOREMA PERMAINAN TANDA PADA
LAGU THIS IS WAR OLEH
“30 SECONDS TO MARS”**

**Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik**



Disusun Oleh:

**Aswin Panembrama
1011497013**

**Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2014

**INTERPRETASI TEOREMA PERMAINAN TANDA PADA
LAGU THIS IS WAR OLEH
“30 SECONDS TO MARS”**

Oleh:

**Aswin Panembrama
1011497013**



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada program studi S-1 seni music dengan kelompok bidang kompetensi musikologi.

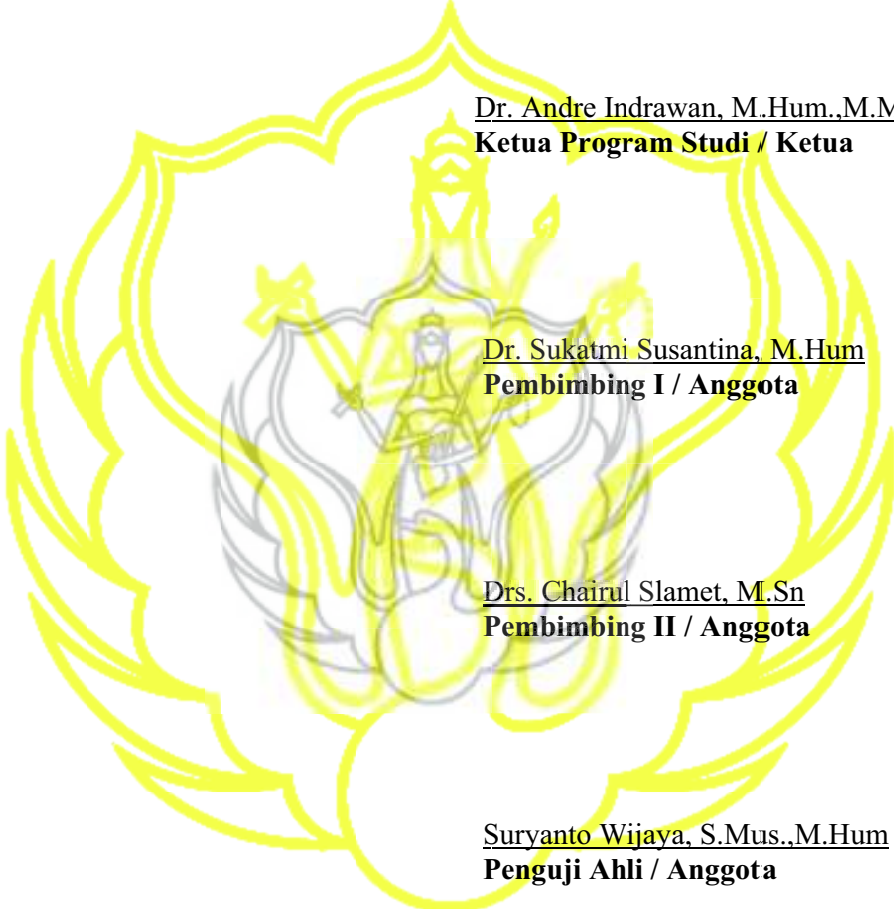
Diajukan Kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2014

Tim Penguji



Dr. Andre Indrawan, M.Hum.,M.Mus.St
Ketua Program Studi / Ketua

Dr. Sukatni Susantina, M.Hum
Pembimbing I / Anggota

Drs. Chairul Slamet, M.Sn
Pembimbing II / Anggota

Suryanto Wijaya, S.Mus.,M.Hum
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, SST.,M.Hum
NIP 19560308 197903 1 001

*Aku persembahkan kebenaran ini untuk
kalian semua Yang benar*

Ayah, Ibu..

*Drs. Diding Hasannudin & Reni
Damayani*

Serta sebagai contoh untuk Adik-Adikku.



Motto

“Kebenaran itu satu, dan semua Manusia memilikinya”

*“Hidup tidak akan nyaman jika hanya menggunakan logika, perlu etika,
estetika dan Tuhan”*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menganugerahkan logika dan daya estetik serta dimensi ruang dan waktu sehingga proses penyusunan tugas akhir ini dapat terlaksana. Penyusun menyadari bahwa tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, menjadi sebuah kepatutan ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Drs. Diding Hasannudin, dan Renny Damayani, selaku Ayah dan Ibu yang telah mewariskan genetiknya, kekayaan yang tak ternilai dengan materi apapun di dunia ini.
2. Ibu Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum dan Bapak Drs. Chairul Selamat M.Sn selaku dosen pembimbing yang menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Kustap Yusuf selaku Orang Tua akademis, yang memberikan pencerahan mengenai strategi perkuliahan.
4. Staff pengajar yang telah menciptakan momen akademis perkuliahan yang baik dan benar.
5. Febfi Setyawati, selaku kekasih yang melucuti segala emosi sehingga memacu logika untuk bekerja keras menaklukan tugas akhir ini.
6. Pendiri booksee.org, "Sang Robin Hood" perbukuan dunia.
7. Mas Sri Wahono, S.Sn atas jasanya mengenalkan hackintosh dan membagi ilmu tentang semiotika musik.
8. Mas Munawar selaku teman diskusi, penawar kegalauan di tengah hiruk-pikuk semiotika.

9. Ryas Adiwidya selaku adik yang senantiasa membantu kakaknya menyusun tugas akhir ini.

10. Rahadian Winursito, Nike Efendi, Chandra Raja Gukguk, Ifan Rohimanto, dan Fajar Yulianto selaku teman-teman yang membantu penyusunan tugas akhir ini.

Penyusun berharap semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat demi kemajuan di bidang penelitian khususnya musikologi dan semiotika-hermeneutis. Penyusun selalu terbuka bagi saran dan kritik dari berbagai pihak, sebagai wujud apresiasi dan pembangunan sikap akademis yang baik dan benar.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Aswin Panembrama Hasannudin



ABSTRAK

INTERPRETASI TEOREMA PERMAINAN TANDA PADA LAGU THIS IS WAR OLEH 30 SECONDS TO MARS

Aswin Panembrama

This Is War adalah Lagu yang dipopulerkan Oleh “30 Seconds To Mars”. *This Is War* merupakan sebuah lagu beraliran rock progresif. Musik tidak dapat lepas dari unsur-unsur di luar unsur musikal, lirik-lirik lagu “30 Seconds To Mars” bertemakan humanisme dan sosial global dengan konsep bahasa dan sastra yang filosofis. Lagu *This Is War* mempresentasikan tanda-tanda semiotik yang menarik untuk ditarik korelasinya dengan musik di dalam sebuah kajian. Interpretasi tentang tanda dikaji dalam bidang ilmu semiotika, teori semiotika yang digunakan dalam interpretasi lagu *This Is War* adalah teori Tiga Trikotomi milik Charles Sanders Peirce. selama ini kajian tentang musik dan tanda masih belum banyak dijumpai. Penelitian ini merupakan kajian musikologis dengan menggunakan metode analisis deskriptif-interpretatif yang bersifat kualitatif melalui kacamata semiotika-hermeneutis. Tujuan penelitian tugas akhir ini mendeskripsikan dan mentransformasikan analisis interpretasi lagu *This Is War* guna menambah referensi kajian semiotika-hermeneutis dan musikologis yang sudah ada, serta membuka peluang bagi musik di luar konteks akademis memiliki kelayakan. Hasil penelitian ini menyatakan interpretasi bahwa lagu *This Is War* dalam teori tiga trikotomi sebagai tanda lebih dominan pada unsur klasifikasi kotomi ke-dua, yakni simbol. lagu *This Is War* merupakan susunan tanda-tanda yang dimaknai dalam konteks humanisme dan spiritualisme narasi besar kehidupan.

Kata Kunci: **This Is War, Interpretasi, Semiotika.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR NOTASI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II. <i>THIS IS WAR</i> KARYA JARED LETO DALAM “30 SECONDS TO MARS” DAN SEMIOTIKA MUSIK	12
A. Jared Leto dan <i>This Is War</i>	12
B. Biografi “30 Seconds To Mars”	18
C. Tentang Semiotika	21
D. Tentang Interpretasi	23
BAB III. INTERPRETASI TEOREMA PERMAINAN TANDA DALAM ELEMEN-ELEMEN PADA LAGU <i>THIS IS WAR</i>	41
A. Elemen-elemen Musik Pada Lagu This Is War	41
B. Kajian Tiga Trikotomi Charles Sanders Peirce	62
C. Interpretasi Lirik	71
D. Interpretasi Lagu This Is War dengan menggunakan Teori Tiga Trikotomi	93
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	140
A. KESIMPULAN	109
B. SARAN	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Simbol Alchemy Udara pada Bagian Belakang <i>cover</i> CD Album <i>This Is War</i>	16
Gambar 2.1. Gambar <i>Semiotic Triangle</i> , Interpretasi Teori Tiga Trikotomi	12

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Album Studio “30 Seconds To Mars”	20
Tabel 1.2. Daftar Album <i>Extended Play</i> (EP) “30 Seconds To Mars”	20

DAFTAR NOTASI

Notasi 1.1 Tema intro yang dimainkan oleh instrumen gitar.....	52
Notasi 1.2. Cuplikan score bagian verse I.....	53
Notasi 1.3. Cuplikan score bagian pre-chorus	54
Notasi 1.4. Cuplikan Score bagian chorus	55
Notasi 1.5. Cuplikan score bagian bridge	56
Notasi 1.6. Cuplikan score bagian bridge II.....	57
Notasi 1.7 Cuplikan score bagian outro	59
Notasi 1.8 Cuplikan score bagian final	60
Notasi 2.1. Melodi dan lirik lagu <i>This Is War</i> bagian verse I.	73
Notasi 2.2. Melodi dan lirik lagu <i>This Is War</i> bagian verse II.....	75
Notasi 2.3. Melodi dan lirik lagu <i>This Is War</i> bagian <i>Pre-chorus</i>	77

Notasi 2.4. Melodi dan lirik lagu <i>This Is War</i> bagian Chorus.....	79
Notasi 2.5. Melodi dan lirik lagu <i>This Is War</i> bagian bridge II	85
Notasi 1.6. Melodi dan lirik lagu <i>This Is War</i> bagian ad lib.	90
Notasi 1.7 Melodi dan lirik lagu <i>This Is War</i> bagian outro.....	91



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Musik, jika dianalogikan sebagai benda sains secara fisik terdiri dari molekul-molekul bunyi yang memiliki nilai di dalam sebuah tatanan ciptaan manusia. Bunyi adalah benda alamiah, dalam kamus besar bahasa Indonesia bunyi diartikan sebagai sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar atau telinga. Sama seperti dengan hal-hal alamiah lain yang kita ketahui bunyi berada karena getaran dan udara. Ketika suatu sumber bunyi bergetar ia akan mentransformasikan getaran menjadi gelombang elektromagnetik yang elastis dan bergerak bebas di udara (Gleb Anfilov, 1966:62) sehingga dalam arah dan jarak tertentu dapat tertangkap oleh telinga manusia.

Musik merupakan salahsatu bentuk tanda, musik sering diasosiasikan sebagai tanda-tanda keagungan, seperti pada awal perkembangan musik barat, musik digunakan untuk mengagungkan Tuhan. Pada awal sejarah perkembangan musik yang terdeteksi, yaitu masa prasejarah sekitar 5000 SM, di Mesir terdapat beberapa lagu yang sangat terkenal hingga dinyanyikan juga di negeri-negeri lain, salahsatunya adalah Maneros, lagu tertua di Mesir yang menurut cerita lagu ini dinyanyikan sejak masa kedudukan raja Mesir yang pertama, lagu Maneros ini muncul sebagai tanda keluh duka kepada Tuhan atas kematian anak tunggal raja dalam usia yang muda. Nyanyian duka ini ternyata personifikasi kata Maneros yang ternyata menggambarkan musim semi yang umumnya bermasa pendek. Lalu

di Yunani, negeri tempat filsuf-filsuf besar seperti Socrates, Phytagoras, Plato, dan aristoteles berada, musik berkembang dan memiliki peran dan efek yang besar. Menurut Plato suatu negara akan memiliki kekuatan besar, suatu kejayaan, ataupun suatu keruntuhan serta kejahatan dapat disebabkan karena musik (Sukatmi Susantina, 2004, 24), bagi Plato masyarakat yang memandang musik hanya sebagai hiburan melulu dan musik hanya sebagai alat dalam bersenang-senang, pastilah masyarakat yang bermoral rendah (Sukatmi Susantina, 2004:24). Aristoteles pun mengungkapkan pendapatnya yang cukup menyatakan pertentangan atas Plato, bahwa “Musik tidak hanya dipakai dalam dunia pendidikan, tetapi juga sebagai media untuk hiburan atau menghilangkan ketegangan dalam kehidupan (Sukatmi Susantina, 2004:34).

Di masa sekarang, musik dapat menjadi tanda-tanda yang bebas diartikan oleh semua orang. Musik menjadi tanda yang bersifat plural dan universal, musik menjadi benda milik semua orang, menjadi salahsatu kebutuhan manusia, menjadi irama dan melodi yang menjadi tanda emosi-emosi kehidupan manusia, mengisi sepi, memberi semangat dan bahkan dapat memberi kendali atas intensitas segala bentuk emosi yang dialami semua orang di dunia ini. Musik menjadi sangat global dan dekat dengan semua orang, globalisasi musik mencapai pada puncak dimana musik dapat membentuk karakter sebuah komunitas manusia dengan ruang global yang sangat luas.

Efek musik yang berkapasitas global ini umumnya dimanfaatkan sebagai hiburan, musik yang dianggap berkembang menjunjung nilai-nilai tinggi seni kini hanya hidup di komunitas-komunitas tertentu saja, seperti komunitas akademisi

musik. Musik-musik seni ini jauh dari jangkauan orang-orang awam. Orang-orang awam kini hanya melekat dengan musik-musik populer, musik-musik yang didengar hanya dengan tujuan hiburan semata, namun terkadang ada makna khusus yang disematkan secara tidak kasat yang mengandung tujuan-tujuan tertentu.

“30 Seconds To Mars” adalah salahsatu group band yang berasal dari Los Angeles, Amerika. Band ini terbentuk pada tahun 1998. secara resmi band ini beranggotakan 3 orang, yaitu: Jared Leto, Shannon Leto dan Tomo Miličević. “30 Seconds To Mars” tidak seperti band-band bergaya pop seragam yang umum dalam industri musik. Banyak sekali gaya-gaya musik yang difusikan dalam musiknya. bisa kita golongkan band ini pada klasifikasi genre rock eksperimental. jika kita mendengarkan musik “30 Seconds To Mars”, kita akan dihadapkan gaya-gaya identik musik progressive rock dengan experimentasi alat-alat musik elektronik seperti synthesizer dan disela-selanya harmonis dengan sentuhan suara instrumen akustik bergaya simfoni orchestra, selain musik, pada tombak verbal musikalnya merupakan lirik-lirik sastrawi yang sugestif disampaikan dengan kemerduan juga teriakan-teriakan yang khas dari vokalisnya. Oleh karena itu “30 Seconds To Mars” adalah salahsatu band era ini yang karya-karyanya layak diapresiasi dan dapat menjadi objek kajian yang menarik.

Pengkajian musik tidak dapat lepas dari unsur-unsur lain yang mendukung kekuatan musikal, dan merupakan hal yang umum bahwasanya karya-karya suatu group band berupa lagu. sebuah bentuk komposisi musik dengan vokal. lirik-lirik lagu “30 Seconds To Mars” bertemakan humanisme dan

konteks sosial global dengan konsep bahasa dan sastra yang filosofis. “30 Seconds To Mars” adalah salahsatu Band dari banyak band yang layak diteliti bahwa musiknya mempresentasikan tanda-tanda semiotik yang menarik untuk ditarik korelasinya dengan musik di dalam sebuah kajian. Selama ini kajian tentang musik dan tanda masih belum banyak dijumpai.

Hal-hal mengenai tanda adalah kajian dalam disiplin ilmu Semiotika. Secara khusus terdapat dua tokoh yang berhubungan erat dengan teori semiotika, yaitu Charles Sanders Peirce dan Ferdinand De Saussure. Charles Sanders Peirce adalah seorang ahli filsafat dan ahli logika. Dia merancang semiotika sebagai teori yang baru dengan tipologi yang sangat rinci. Dia mendasari segala pemikirannya pada pertanyaan “bagaimana kita bernalar?”. Sedangkan, Saussure terganggu pikirannya oleh pertanyaan mengenai “apakah sebenarnya bahasa itu?” dengan didasari pertanyaan itu Ia mengkaji bahasa sangat mendalam hingga dia menciptakan teori yang canggih dengan konsep-konsep terapan. Baginya bahasa adalah sistem tanda, Ia bergagasan bahwa pada suatu ketika harus ada satu teori tentang tanda yang mencakup semua sistemnya sebagai tanda. Dan Saussure mengusulkan menyebut teori itu sebagai Semiologi (Sudjiman dan Zoest, 1992: 1-2) Dalam penelitian ini difokuskan dalam penerapan teori semiotika Charles Sanders Peirce terhadap musik.

Interpretasi Teorema Permainan Tanda Pada Lagu *This Is War* Oleh “30 Seconds To Mars” adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk memenuhi salahsatu syarat kelulusan dalam program studi S1 seni musik. Ketertarikan yang muncul dalam penelitian ini berawal dari pengamatan mengenai group-group band

yang mempresentasikan musik bertemakan isu-isu global yang dituangkan ke dalam sastra yang juga bersifat filosofis. Hal ini memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memacu nalar, dan memunculkan anggapan bahwa lagu-lagu yang diciptakan oleh “30 Seconds To Mars” adalah permainan tanda-tanda. Dari anggapan-anggapan tersebut melahirkan daya tarik untuk menuangkan tanda-tanda tersebut ke dalam penelitian musik dan semiotik.

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang menghubungkan musikologi dengan ilmu semiotika. Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Sri Wahono dalam skripsinya berjudul *Adagio Dari Concierto De Aranjuez Untuk Gitar Dan Orkestra Karya Joaquin Rodrigo Menurut Interpretasi Tanda Semiotika Charles Sanders Peirce*. Sri Wahono mendeskripsikan teori tiga trikotomi Peirce dalam analisis musik klasik. Sedangkan penelitian *Interpretasi Teorema Permainan Tanda Pada Lagu This Is War Karya “30 Seconds To Mars”* ini menerapkan teori semiotika-hermeneutis dalam kajian dan analisis musik populer.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah permainan tanda pada lagu *This is war* oleh “30 Seconds To Mars”, baik secara semiotik maupun secara musikal ?
2. Bagaimana analisis interpretasi pada lagu *This is war* oleh “30 Seconds To Mars” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan tanda-tanda semiotik pada lagu *This Is War* karya “30 Seconds To Mars”.
2. Mentransformasikan analisis interpretatif mengenai lagu *This Is War* karya Jared Leto dalam album *This Is War* “30 Seconds To Mars”, guna menambah referensi semiotika-hermeneutik yang sudah ada, serta membuka peluang bagi musik di luar konteks akademis memiliki kelayakan. Masih banyak objek penelitian tentang musik yang layak untuk diteliti.

D. Manfaat Penelitian

Ada Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diwujudkan melalui penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat dalam ruang akademis
 1. Menambah wawasan interdisiplin mengenai ilmu semiotika dan musikologi.
 2. Menambah wawasan bernalar dalam menginterpretasikan tanda-tanda pada musik dengan jembatan hermeneutik.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penciptaan karya-karya kajian musikologis maupun semiotik dan penciptaan karya musik selanjutnya, sehingga mampu meningkatkan nilai dan kualitas dari karya-karyanya.

E. Tinjauan Pustaka

Buku-buku yang digunakan dalam tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

Philosophical Writings of Peirce Dover Publication, INC., New York, 1955, buku ini merupakan kumpulan tulisan asli Peirce yang disusun oleh Justus Buchler yang menguraikan teori tiga trikotomi Peirce dengan uraian pembahasan mengenai apa yang dimaksud dengan tanda, lalu penjelasan tentang representament, object dan interpretant pada bab 7. *Logic as Semiotic: The Theory of Signs* (Justus

Buchler, 1955, *Philosophical Writings of Peirce: 98*). Buku ini akan digunakan untuk membantu membahas Bab III pada tugas akhir ini.

Handbook Of Semiotic, Indiana University Press, Bloomington and Indianapolis, 1995. Buku ini di tulis oleh Winfried Nöth Sebuah buku pegangan semiotik dengan tujuan ambisius yang berhubungan dengan bidang besar penelitian semiotik. Musik adalah kode: semua elemen komposisi saling terkait. Sistem-sistem tanda memenuhi kriteria tambahan sebagai tanda-tanda yang berhubungan dengan makna (Winfried Nöth, 1995:210). Buku ini akan digunakan untuk membantu membahas Bab II dan III pada tugas akhir ini.

The Elements Of Music: Melody, Rhythm, And Harmony, WoodeBooks, Ltd, Glastonbury, 2008. Buku ini ditulis oleh Jason Martineau, buku ini memaparkan bahwa musik terdiri dari elemen-elemen seperti melodi, ritme, dan harmoni (*Jason Martineau, 2008:2*) Buku ini akan digunakan untuk membantu membahas Bab III pada tugas akhir ini.

Hermeneutika; Teori Baru Mengenai Interpretasi. Pustaka pelajar, 2005 (cetakan kedua). Buku ini ditulis oleh Richard E. Palmer dengan judul asli *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleirmarcher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad. Buku ini dapat disebut sebagai suatu kajian tentang makna hermeneutika yang merupakan ilmu mengenai interpretasi. Interpretasi merupakan mediasi

dan proses membawa pesan agar dapat dipahami, yang secara esensial memiliki tiga bentuk yaitu, mengatakan (*to say*), menjelaskan (*to explain*), dan menerjemahkan (*to translate*). (*Richard E. Palmer, 2005:15*) Buku ini akan digunakan untuk membantu membahas Bab II dan III pada tugas akhir ini.

Interpreting Music. University Of California Press, Los Angeles, 2011. Buku ini ditulis oleh Lawrence Kramer, buku ini berisi mengenai konsep interpretasi musik. menginterpretasikan Musik bertujuan untuk memberikan survey luas atas "Interpretasi Musik" dalam dua pengertian yang saling melengkapi, pada frase memahami karya musik dan memahami *score* musik dalam sebuah pertunjukan. Dalam melakukan salahsatunya secara efektif diperlukan menyisihkan hal-hal yang membatasi pengalaman musikal. Musik mempresentasikan kasus Interpretasi yang ideal, secara hermeneutis sangat sulit untuk mencari atau mewujudkan makna yang masuk akal. Lawrence Kremer berusaha untuk mendefinisikan kembaliperan kemungkinaninterpretasidalam budayahumanistiklebih dalam pada abad ke 21 yang menurutnya direlengi ketidakpastian. (Lawrence Kramer, 2011:19)

F. Metode Penelitian

Tugas Akhir ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni sebuah proses sirkuler dari deskripsi, klasifikasi dan koneksi (Dey, 1993: 31). Adapun teknik analisis data kualitatif yang pertama digunakan adalah koneksi, yakni mengoneksikan Musikologi mengenai elemen-elemen musik (ritem, harmoni dan melodi) pada Lagu *This Is War* oleh “30 Seconds To Mars” dengan teori tanda semiotika Peirce kemudian diklasifikasikan dengan mendeskripsikan tanda-tanda tersebut dalam teori dan konteks semiotik Peirce, lalu diakhiri dengan refleksi interpretasi atas karya tersebut.

Untuk mendukung penelitian, metode kualitatif dilengkapi dengan teknik-teknik penelitian, yaitu:

1. *Purposive Sampling*
2. Studi Pustaka
3. Studi Rekaman

Mengenai sampel lagu yang akan dianalisis, diambil secara pasti, sebab tidak semua lagu dari “30 Seconds To Mars” akan dianalisis dalam tugas akhir ini. Lagu *This Is War* ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana lagu tersebut dipilih secara pasti dari semua lagu “30 Seconds To Mars” terutama album *This Is War*. *This Is War* merupakan judul lagu yang juga merupakan judul album ke-tiga dari “30 Seconds To Mars”, dengan memilih lagu *This Is War* ini diharapkan mampu mewakili identitas, karakter, dan makna interpretatif dari keseluruhan lagu di dalam album tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama adalah bagian pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian ini. Bab dua berisi tentang *This Is War* karya Jared Leto dalam “30 Seonds To Mars” dan semiotika yang dipaparkan dalam 4 sub bab, yakni sub bab pertama Jared Leto dan *This Is War* berisi tentang latar belakang historis Jared leto dan lagu *This Is War*. Sub Bab ke-dua sekelumit mengenai biografi “30 Seconds To Mars”. Kemudian sub Bab ke-tiga tentang semiotika, yang merupakan introduksi ilmu semiotika dan konsep tanda Charles Sanders Peirce, kemudian sub bab ke-empat adalah tentang interpretasi.

Inti penelitian ini dibahas pada bab ke tiga yang terdiri dari 4 sub bab, yakni sub bab pertama mengenai elemen-elemen musik dalam lagu *This Is War*, lalu sub bab ke-dua adalah kajian tiga trikotomi Charles Sanders Peirce, merupakan pembahasan mengenai tiga trikotomi, sub bab ke-tiga Interpretasi lirik lagu *This Is War*, sub bab ke-empat permainan tanda dalam elemen-elemen musik yang dideskripsikan berdasarkan: Representamen, berisi deskripsi *qualisign*, *sinsign* dan *legisign*, lalu Objek, berisi deskripsi ikon, indeks dan simbol, dan Interpretan berisi deskripsi *rheme*, *dicisign* dan *argument*. Kemudian di Bab empat berisi kesimpulan dan saran.